



## Pendampingan Pengelolaan Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup bagi Generasi Z Kelurahan Klasuur Distrik Sorong Papua Barat Daya

Maya Pattiwael<sup>1)</sup>, Tia Metanfanuan<sup>2)</sup>, Amatus Turot<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Victory Sorong, Indonesia

Email : mayapattiwael@gmail.com<sup>1</sup>, tiametan87@gmail.com<sup>2</sup>, turotamatus81@gmail.com<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 05-08-2024

Accepted: 12-08-2024

Publication: 15-08-2024

**Abstract:** *This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of Gen Z with the hope that they can pass on the knowledge they have gained to other people around them as well as become an example in implementing an attitude of caring for the environment. PKM is carried out in the form of socialization using lecture and question and answer methods to explore activity participants knowledge about environmental sustainability and health.. Service activities take place in several stages, namely preliminary study, preparation, implementation and evaluation. The delivery of material is more directed at participants knowledge about the environment, environmental problems, concern for the environment, benefits obtained and several activities that Gen Z can carry out in maintaining environmental sustainability and health. The excitement of the participants could be seen from the many questions asked of the presenters. Likewise, at the evaluation stage, several questions to test participants memory and understanding of the material can be answered well. Mentoring for Generation Z needs to continue to be carried out to motivate them to be more active in protecting their environment.*

**Keywords :** *Generation Z, Environmental, Socialization*

### PENDAHULUAN

Lingkungan yang merupakan faktor abiotik memiliki hubungan timbal balik dengan makhluk hidup sebagai faktor biotik. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup memiliki peranan penting dalam mempengaruhi lingkungan, karena setiap aktivitas yang dilakukan akan memberikan dampak positif maupun negatif. Menurut Nasution (2016) dalam Narut dan Nardi (2019), dampak negatif dari kerusakan lingkungan hidup akan mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan hidup itu sendiri. Satu hal yang perlu disadari bahwa permasalahan lingkungan merupakan tanggungjawab setiap orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Banjir adalah salah satu contoh permasalahan lingkungan yang diakibatkan karena perbuatan manusia seperti membuang sampah tidak pada tempatnya atau pada

**Cite this article as :**

Pattiwael, M., Metanfanuan, T., & Turot, A. (2024) Pendampingan Pengelolaan Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup bagi Generasi Z Kelurahan Klusuur Distrik Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 367–377. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.286>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

selokan/saluran air sehingga menghambat aliran air yang mengalir. Adanya bencana alam ini menjadi bukti masih kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungannya.

Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya merupakan salah satu daerah yang beberapa tahun ini sering dilanda banjir setiap kali terjadi hujan. Kawasan pemukiman yang dekat dengan selokan/saluran air besar yang dibuat untuk menyalurkan air pembuangan dan/atau air hujan ke laut, biasanya memiliki resiko yang lebih besar untuk dilanda banjir. Sebagian besar saluran air yang ada seringkali tertutupi sampah dan juga timbunan-timbunan tanah yang sudah padat dan mengendap sehingga ketika terjadi hujan tempat tersebut menjadi tersumbat dan air tidak bisa mengalir dengan baik. Permasalahan sampah ini sebenarnya bukanlah satu-satunya faktor penyebab banjir. Penebangan pohon dan alih fungsi kawasan hutan juga menjadi faktor penyebabnya karena tidak ada lagi daerah resapan air pada saat terjadi hujan. Ismail (2021) menjelaskan bahwa untuk mengatasi permasalahan lingkungan dapat dilakukan dengan pembentukan karakter yang dimulai sejak dini yaitu melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Hal lain yang bisa dilakukan sebagai upaya perbaikan masalah lingkungan adalah pemberian edukasi, sosialisasi, kerjasama internasional, reboisasi dan penghijauan, menjaga keberadaan daerah terbuka hijau, kepedulian terhadap lingkungan dan penegakan hukum.

Sosialisasi untuk menjaga lingkungan semakin banyak dilakukan dan tanpa terkecuali juga untuk anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Suci Fitriya Tanjung (Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi), generasi muda termasuk Generasi Z, memiliki potensi besar untuk menyelamatkan lingkungan dengan idealisme, mobilitas tinggi, kepedulian sosial, inovasi, dan kreativitas yang dimiliki (Itsaini dan Alexander, 2024). Berdasarkan beberapa sumber, Gen Z disebut memiliki kelahiran dari tahun 1997-2012 sehingga usia saat ini mencapai 12-27 tahun. Hasil riset Walhi tahun 2020 menyebutkan Gen Z memiliki kepedulian dan pengetahuan yang cukup tentang isu lingkungan hidup, hanya saja karena dianggap masih muda sehingga pengetahuan mereka diabaikan atau belum dianggap signifikan untuk didengarkan (Setyorini, 2020). Riset Walhi diperkuat dengan survei indikator yang dilakukan oleh Lembaga Indikator Politik Indonesia bersama Yayasan Indonesia CERAH tahun 2021 yang hasilnya menunjukkan bahwa Generasi Milenial dan generasi Z menempatkan lingkungan hidup sebagai salah satu isu yang paling mengkhawatirkan (Intan, 2021).

Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di Kota Sorong perlu terus diperhatikan dan dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya. Sebagai bentuk dukungan untuk mengatasi masalah lingkungan di Kota Sorong, maka dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi yang difokuskan kepada Generasi Z yang ada di Kelurahan Klusuur Distrik Sorong Kota Provinsi Papua Barat Daya. Lokasi ini termasuk kawasan yang sering dilanda banjir karena letaknya yang berdekatan dengan selokan besar. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kepedulian Gen Z terhadap lingkungan, sehingga dapat memberikan dampak yang positif dan menjadikan lingkungan tetap lestari

Cite this article as :

Pattiwael, M., Metanfanuan, T., & Turot, A. (2024) Pendampingan Pengelolaan Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup bagi Generasi Z Kelurahan KLASUUR Distrik Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 367–377. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.286>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

dan sehat. Oleh karena itu, Gen Z perlu terus dimotivasi dan dibina untuk menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dalam keluarga dan masyarakat sekitar. Setelah mengikuti sosialisasi, Generasi Z yang ada di lokasi PKM diharapkan bisa menjadi contoh serta mengajak keluarga dan teman-teman lainnya untuk ikut berperan dalam menjaga lingkungan demi kelestariannya.

## METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di RT. 02 RW. 03 Kelurahan KLASUUR Distrik Sorong Kota Provinsi Papua Barat Daya, pada tanggal 06 Juli 2024 yang dimulai dari pukul 14.00 WIT dan diikuti oleh 15 peserta dengan umur 12-16 tahun. PKM dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan peserta kegiatan tentang kelestarian dan kesehatan lingkungan. Materi disajikan dalam bentuk *powerpoint* dan ditampilkan dengan bantuan *infocus*.

Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu studi pendahuluan yang dilakukan pada minggu ke-2 bulan Mei 2024, persiapan pada minggu ke-3 bulan Mei 2024 sampai minggu ke-4 bulan Juni 2024 dan pelaksanaan serta evaluasi pada minggu pertama bulan Juli 2024.

### 1. Studi pendahuluan

Tahap ini berlangsung sekitar 1 minggu yaitu dengan melakukan observasi ke tempat pelaksanaan PKM sekaligus berkoordinasi dengan ketua RT setempat untuk penyelenggaraan sosialisasi.

### 2. Persiapan

Tahap persiapan ini berlangsung kurang lebih 1 bulan yaitu dengan melakukan pertemuan bersama tim PKM guna membahas tentang pembuatan proposal, mempersiapkan kelengkapan PKM seperti surat izin pelaksanaan, bahan dan alat, pembagian tugas masing-masing anggota tim, sekaligus koordinasi lanjutan dengan ketua RT untuk menentukan tanggal dan memastikan jumlah peserta dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan PKM

**Cite this article as :**

Pattiwael, M., Metanfanuan, T., & Turot, A.(2024) Pendampingan Pengelolaan Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup bagi Generasi Z Kelurahan Klasuur Distrik Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 367–377. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.286>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dibantu oleh mahasiswa dari Program Studi Kehutanan Universitas Victory Sorong. Kegiatan ini diawali dengan doa kemudian dilanjutkan dengan perkenalan singkat untuk mempermudah interaksi antara pemateri dengan para peserta. Penyampaian materi berkaitan dengan kelestarian dan kesehatan lingkungan hidup, yang berlangsung selama 1 jam 30 menit, karena selain pemberian materi kegiatan ini juga diisi dengan tanya jawab antara pemateri dengan peserta.

### 4. Evaluasi

Tahap evaluasi berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan yang dilakukan di akhir kegiatan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta untuk menguji pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan bagi peserta tersebut.

Data atau hasil PKM selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan setiap kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan tambahan bagi para peserta tentang kelestarian dan kesehatan lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi merupakan suatu proses interaksi sosial dimana seseorang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat (James W. Vander Zanden dalam Elyas, Iskandar dan Suardi, 2020). Sosialisasi dalam bentuk ceramah dan tanya jawab ini sekaligus mengajak anak-anak dan remaja di sekitar lokasi kegiatan untuk ikut serta menjaga lingkungan agar tidak hanya lestari tapi juga bermanfaat bagi kesehatan mereka. Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan doa dan sambutan dari ketua RT. 02 RW. 03 Kelurahan Klasuur Distrik Sorong Kota Provinsi Papua Barat Daya, Bapak Stevanus Meyanu. Beliau menyampaikan terima kasih kepada tim yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan sosialisasi yang tentunya sangat penting bagi lingkungan mereka.

Kondisi lingkungan yang selalu dilanda banjir menyebabkan masyarakat harus selalu waspada ketika terjadi hujan. Lokasi perumahan yang memang dekat dengan selokan/saluran air yang cukup besar, yang jika bertepatan dengan pasang naik air laut akan menjadi faktor penyebab terjadinya banjir. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungannya pun dapat menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat dan hal itu pastinya akan berdampak juga pada kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, Beliau mengharapkan agar melalui kegiatan ini para peserta dapat memperoleh pengetahuan tambahan khususnya tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari dan sehat.

**Cite this article as :**

Pattiwael, M., Metanfanuan, T., & Turot, A. (2024) Pendampingan Pengelolaan Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup bagi Generasi Z Kelurahan Klasuur Distrik Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 367–377. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.286>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**



Gambar 2. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan kepada peserta terdiri dari beberapa pokok bahasan yang berkaitan dengan lingkungan dan didalamnya dicantumkan contoh-contoh yang mudah dipahami peserta, yaitu :

1. Pengertian tentang lingkungan hidup mengacu pada Undang-undang nomor 32 tahun 2009 yang menyebutkan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Menurut Narut dan Nardi (2019), lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik itu komponen biotik maupun abiotik yang saling berinteraksi membentuk hubungan timbal balik.
2. Jenis-jenis lingkungan dan manfaatnya dapat dibedakan berdasarkan proses terbentuk (lingkungan alami dan buatan), berdasarkan unsur pembentuk (lingkungan biotik dan abiotik) dan manfaat
3. Masalah lingkungan hidup, permasalahan lingkungan yang terjadi selama ini tidak terlepas dari aktivitas manusia yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan. Masalah tersebut akan semakin meluas karena kurangnya kesadaran manusia yang lebih mengutamakan kepentingan ekonomi dan mengabaikan segi ekologi (Pattiwael, 2023). Menurut Susilo (2009) dalam Wattimena, Sahertian dan Revallo (2021), permasalahan lingkungan yang terjadi di setiap daerah biasanya bervariasi, misalnya pencemaran pada sungai, pembuangan limbah rumah tangga, limbah pabrik yang tidak dikelola dengan baik, pencemaran udara yang dihasilkan industri-industri maupun kendaraan bermotor, penggundulan hutan, dan pencemaran akibat sampah.
4. Kepedulian generasi Z terhadap lingkungan, peduli lingkungan merupakan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

**Cite this article as :**

Pattiwael, M., Metanfanuan, T., & Turot, A. (2024) Pendampingan Pengelolaan Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup bagi Generasi Z Kelurahan Klusuur Distrik Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 367–377. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.286>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

kerusakan alam yang terjadi. Asmani (2013) dalam Narut dan Nardi (2019). Peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara berusaha menjaga dan merawat lingkungan sekitar (Pattiwael, *et.al.*, 2024).

Partisipasi generasi Z dalam menjaga kelestarian lingkungan sangat diharapkan, yang tentunya akan berdampak pula pada kesehatan lingkungan sekitar. Kesadaran akan lingkungan yang sehat dapat dimulai dari dalam keluarga dan masyarakat sekitar dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat memberi contoh bagi orang lain untuk ikut serta menjaga lingkungan hidup. Peran Generasi Z (Gen Z) untuk lebih peduli terhadap lingkungan sangat diperlukan dengan melakukan aksi-aksi nyata untuk mendukung pelestarian lingkungan seperti mengurangi penggunaan sampah plastik, penanaman pohon, bahkan daur ulang (Sari, 2024).

5. Manfaat peduli lingkungan

Beberapa hal yang dapat menjadi alasan kita untuk peduli pada lingkungan hidup, diantaranya yaitu :

a. Meningkatkan kesehatan manusia

Kesehatan kita tergantung dari keadaan lingkungan sekitar. Lingkungan yang sehat akan memberikan peluang yang lebih baik juga untuk kesehatan kita.

b. Melindungi ekosistem kita

Menjaga lingkungan merupakan langkah awal perlindungan ekosistem. Kelangsungan hidup dari makhluk hidup lain, seperti hewan dan tumbuhan di bumi ini tergantung dari perilaku manusia yang bisa ataukah tidak bertanggung jawab untuk melestarikan habitat satwa dan tumbuhan yang ada.

c. Melindungi sumber daya alam kita

Sumber daya alam kita persediaannya terbatas karena tidak dapat diperbarui, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas. Oleh karena itu penggunaannya perlu diperhatikan dan sesuai dengan kebutuhan agar tetap tersedia ketika ke depannya.

d. Menghadapi perubahan iklim

Kandungan karbondioksida yang semakin meningkat di atmosfer mempengaruhi peningkatan suhu bumi dan hal ini tentu sangat berbahaya.

e. Terhindar dari ancaman banjir

Sehubungan dengan sampah, banjir akan terjadi apabila saluran air ataupun selokan tertutupi sehingga air tidak dapat mengalir dengan sempurna.

f. Mempengaruhi kehidupan generasi mendatang

Upaya perlindungan terhadap lingkungan demi kelestarian dan kesehatan lingkungan saat ini akan berpengaruh pada kehidupan di masa yang akan datang. Oleh karena itu rawatlah lingkungan kita karena apa yang kita tabur saat ini akan dituai oleh generasi mendatang.

Cite this article as :

Pattiwael, M., Metanfanuan, T., & Turot, A.(2024) Pendampingan Pengelolaan Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup bagi Generasi Z Kelurahan Klusuur Distrik Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 367–377. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.286>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**



Gambar 3. Foto bersama peserta dan Ketua RT.

#### 6. Beberapa kegiatan dalam menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan

Pada saat krisis kesehatan lingkungan seperti saat ini, maka masyarakat termasuk Gen Z sudah seharusnya menyadari bahwa gaya dan pola hidup mereka turut menyebabkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, prinsip hidup demikian harus dikurangi demi mencegah kerusakan yang semakin parah (Muhammad, 2022). Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan melalui Pusat Promosi Kesehatan menerapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS dapat dilakukan diberbagai tatanan masyarakat, seperti rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum (Susilowati, Kusumastuti, Fadhilah dan Nurubaidilah, 2021).

Generasi Z sebagai generasi muda dan penerus bangsa ini dapat berpartisipasi untuk melestarikan lingkungan. Kegiatan yang dapat dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan diantaranya:

##### a. Membuang sampah pada tempatnya

Aktivitas ini terlihat sederhana namun dapat memberikan manfaat yang besar. Sampah yang dibuang sembarangan atau tidak pada tempatnya akan menumpuk dan menimbulkan bau busuk serta mengganggu kesehatan. Selain itu, sampah yang dibuang tidak pada tempatnya dapat menyebabkan tersumbatnya saluran air dan lebih parah lagi dapat menyebabkan banjir.

##### b. Menghemat air dan listrik

**Cite this article as :**

Pattiwael, M., Metanfanuan, T., & Turot, A. (2024) Pendampingan Pengelolaan Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup bagi Generasi Z Kelurahan Klusuur Distrik Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 367–377. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.286>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Kegiatan ini dapat dilakukan di rumah seperti menghemat penggunaan air, mematikan lampu dan mencabut colokan yang tidak digunakan

c. Penanaman pohon

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan adalah adanya aktivitas penebangan pohon yang dilakukan untuk berbagai kepentingan manusia. Meningkatnya suhu di permukaan bumi dapat diakibatkan karena berkurangnya pohon yang berfungsi untuk menyerap karbondioksida berlebihan yang dihasilkan dari asap kendaraan bermotor, pabrik-pabrik, pembakaran sampah dan sebagainya. Himbuan untuk terus melakukan penanaman pohon ini selalu disampaikan. Penanaman ini dapat dilakukan bukan hanya di kawasan hutan tapi juga di berbagai tempat seperti rumah, kantor, sekolah, maupun tempat-tempat wisata. Masyarakat dengan semua usia, baik anak-anak, remaja dan orang tua dapat ikut serta dalam penanaman pohon. Wattimena, *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa penanaman merupakan salah satu cara kepedulian kita terhadap lingkungan.

d. Daur ulang barang bekas

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mendaur ulang produk bekas untuk digunakan kembali. Barang bekas seperti botol plastik dapat digunakan untuk menyemai dan menanam bibit sayur, membuat tempat untuk alat tulis, bunga plastik, dan sebagainya. Menurut Dewi (2023) masalah sampah plastik menjadi sebuah tantangan bagi generasi muda untuk diselesaikan melalui peningkatan akan pentingnya lingkungan hidup yang bersih untuk kesehatan masyarakat.

e. Mengurangi timbunan sampah

Selain dengan daur ulang, sampah juga dapat dikurangi dengan mengganti barang sekali pakai dengan yang tahan lama. Misalnya kantong plastik untuk belanja dapat diganti dengan tas kain, menggunakan botol minum yang dapat dipakai berulang kali, dan sebagainya.

f. Membersihkan rumah setiap hari

Kebersihan rumah dan halaman selain memberi keindahan dan kenyamanan juga dapat menciptakan kesehatan keluarga dan lingkungan. Daun-daun kering pada halaman rumah dapat dibersihkan dan dibuat menjadi pupuk untuk tanaman lainnya. Selokan yang ada dapat terus dibersihkan agar tidak ada sampah yang menumpuk atau menutupi lubang selokan dan air tidak tergenang sehingga tidak ada kesempatan untuk nyamuk berkembangbiak.

Selama pelaksanaan sosialisasi, peserta kegiatan sangat fokus dan mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari adanya pertanyaan yang diberikan oleh beberapa peserta selama sosialisasi berlangsung. Sebanyak tiga pertanyaan diberikan kepada peserta untuk menguji daya ingat serta pemahaman mereka tentang materi yang diberikan. Pertanyaan tersebut sebagai bahan evaluasi juga bagi tim pelaksana tentang keberhasilan metode yang digunakan pada kegiatan ini.

**Cite this article as :**

Pattiwael, M., Metanfanuan, T., & Turot, A.(2024) Pendampingan Pengelolaan Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup bagi Generasi Z Kelurahan Klasuur Distrik Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 367–377. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.286>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Selanjutnya peserta diminta memilih masing-masing satu atau dua kegiatan untuk dilakukan ke depannya sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 4. Pemberian hadiah bagi peserta

### **KESIMPULAN**

Sosialisasi tentang kelestarian dan kesehatan lingkungan secara langsung memberikan dampak yang positif bagi peserta yang disebut sebagai Generasi Z atau Gen Z. Peserta yang memang tinggal pada wilayah rawan banjir sudah selayaknya diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan mereka agar bisa terhindar dari bencana seperti banjir yang tentunya dapat mengganggu semua aktivitas mereka seperti ke sekolah, bermain bahkan merusak rumah atau tempat tinggal. Keseriusan peserta dalam menerima materi mengindikasikan adanya keinginan dari mereka untuk bisa ikut serta menjaga lingkungannya. Oleh karena itu, ke depannya perlu dilakukan pendampingan bagi mereka agar dapat lebih aktif dalam bertindak untuk menjaga lingkungannya. Terlaksananya kegiatan ini tidak terlepas dari peran orang tua yang memberikan izin kepada anak-anaknya untuk ikut dalam kegiatan sosialisasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan serta Ketua Program Studi Kehutanan yang memberikan dukungan bagi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak

**Cite this article as :**

Pattiwael, M., Metanfanuan, T., & Turot, A. (2024). Pendampingan Pengelolaan Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup bagi Generasi Z Kelurahan Klasuur Distrik Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 367–377. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.286>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Stevanus Meyanu selaku RT. 02 RW. 03 Kelurahan Klasuur Distrik Sorong Kota Provinsi Papua Barat Daya yang sudah memberikan izin kepada kami menggunakan lokasinya untuk pelaksanaan kegiatan dimaksud. Selanjutnya, terima kasih kepada para peserta kegiatan dan rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu mensukseskan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009, Oktober 03). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Retrieved Juli 03, 2024, from [https://jdih.esdm.go.id/peraturan/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\).pdf](https://jdih.esdm.go.id/peraturan/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf)
- Dewi, N. M. (2023). Sustainable Living Generasi Milenial Dalam Menanggulangi Sampah. *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 1(1), 32-41. Retrieved from <https://jurnal.yalamqa.com/index.php/qalbu>
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hampan Perak Dalam Pemilu. *Jurnal Warta*, 14(1), 137-149.
- Intan, G. (2021, Oktober 27). *Survei Indikator : Generasi Z dan Milenial Semakin Peduli Isu Iklim*. Retrieved Juli 03, 2024, from <https://www.voaindonesia.com/a/survei-indikator-generasi-z-dan-millennial-semakin-peduli-isu-iklim-/6287748.html>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. doi: <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Itsnaini, F. M., & Alexander, H. B. (2024, April 08). *Ini Peran Penting Gen Z Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*. Retrieved from <https://lestari.kompas.com/read/2024/04/08/210000186/ini-peran-penting-gen-z-dalam-pelestarian-lingkungan-hidup#>
- Muhammad, H. D. (2022, Desember 16). *Peran Generasi Milenial untuk Meningkatkan Kepekaan Khalayak Umum terhadap Kebersihan Lingkungan*. Retrieved Juli 15, 2024, from <https://communication.binus.ac.id/resilience/post/peran-generasi-milenial-untuk-meningkatkan-kepekaan-khalayak-umum-terhadap-kebersihan-lingkungan>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2594>
- Pattiwael, M. (2023). Masalah-masalah Lingkungan Global. In L. O. Angga, N. Siahaya, I. Martiansyah, H. Fitrinawati, M. Pattiwael, Nurmaladewi, . . . D. Wakano, & N. Rismawati (Ed.), *Pendidikan Lingkungan Hidup* (1 ed., Vol. 1, pp. 1-273). Widina Bhakti Persada Bandung. Retrieved from <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/559093-pendidikan-lingkungan-hidup-1a3832bc.pdf>
- Pattiwael, M., Madina, L. O., Alfons, B., Kalagison, M., Masauna, R., Wattimena, B. H., . . . Maay, H. (2024). Sosialisasi Pentingnya Lingkungan Hijau Bagi Siswa-siswa SMP Oikoumene Kota

**Cite this article as :**

Pattiwael, M., Metanfanuan, T., & Turot, A. (2024). Pendampingan Pengelolaan Kelestarian dan Kesehatan Lingkungan Hidup bagi Generasi Z Kelurahan Klasuur Distrik Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 367-377. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.286>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Sorong Provinsi Papua Barat Daya. *JPPM : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29-39. Retrieved from <https://sunanbonang.org/index.php/jp2m/article/view/202/84>

Sari, D. K. (2024, Juni 3). *Peran Milenial dan Gen Z Dalam Pelestarian Lingkungan*. Retrieved Juli 18, 2024, from <https://rri.co.id/daerah/754142/peran-milenial-dan-gen-z-dalam-pelestarian-lingkungan>

Setyorini, V. P. (2020, Desember 22). *Riset Walhi, Kepedulian lingkungan milenial-generasi Z masih diabaikan*. Retrieved Juli 18, 2024, from <https://www.antaranews.com/berita/1909476/riset-walhi-kepedulian-lingkungan-milenial-generasi-z-masih-diabaikan>

Susilowati, Y., Kusumastuti, N. A., Fadhilah, N., & Nurubaidilah, S. (2021). Pembentukan Karakter Remaja Peduli Lingkungan Melalui Program Kurangi Sampah Sekolah Kita. *JMM : Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2909-2918. doi:<https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5817>

Wattimena, J., Sahertian, N. L., & Revallo, N. J. (2021). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak Remaja. *Prosiding Pelita Bangsa*, 1(2), 122-130. Retrieved from <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/download/510/177>

Wattimena, L., Turot, A., Pattiwael, M., Hetharia, C., & Loppies, Y. (2019). Kepedulian Terhadap Lingkungan : Penanaman Bibit Pohon di Taman Wisata Alam (TWA) Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *J-DEPACE*, 2(1), 103-111. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/288516-kepedulian-terhadap-lingkungan-penanaman-a3ec648f.pdf>